

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang mengacu pada pertanyaan penelitian dalam kajian yang mengangkat judul mengenai gaya manajemen kompromi dalam menekan konflik antar kelompok dengan menggunakan metode studi kasus, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kompromi yang dilakukan untuk meredam konflik dirasa belum cukup efektif. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan. Peneliti mendapatkan masih adanya sifat kompetisi yang diperlihatkan angkatan 18, dimana kompetisi ini di pilih sebagai cara penekanan konflik yang terjadi diantara kedua angkatan tersebut. Kompetisi sendiri disini dapat mengakibatkan dampak positif dan dampak negative. Dampak positif yang didapatkan di lapangan menunjukkan adanya daya bersaing antar angkatan 18 dan angkatan 19 untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, sedangkan dampak negatifnya apabila kompetisi yang dilakukan sudah diluar batas akan menimbulkan konflik yang baru. Sementara manajemen kompromi yang dilakukan oleh angkatan 19 cenderung untuk mencari jalan aman dan lebih banyak kepada manajemen konflik yang bersifat menghindari. Hal ini dirasa lebih efektif bagi junior karena junior tidak ingin terlalu terlibat konflik dengan seniornya dan ingin lebih menghargai seniornya.

2. Hambatan yang ada antara angkatan 18 dan angkatan 19 adanya ketidakmampuan angkatan 19 dalam bernegosiasi, dimana kemampuan bernegosiasi yang dilakukan oleh perwakilan angkatan 19 dengan angkatan 18 sebagai senior mereka akan menyebabkan adanya konflik antara mereka berkelanjutan. Sementara itu angkatan 18 yang bersifat kompetisi sehingga muncul persaingan, dimana sesuai kesimpulan nomer satu diatas persaingan tersebut dapat menimbulkan persaingan yang berdampak positif dan persaingan yang berdampak negatif. Oleh sebab itu pihak ke 3 dapat menjadi pendukung sekaligus sebagai pihak yang netral untuk menekan konflik yang terjadi antara dua angkatan tersebut.
3. Penerapan manajemen kompromi yang dilakukan dalam menekan konflik antara angkatan 18 dan 19 sudah sesuai dengan teori gaya manajemen kompromi Thomas dan Kilmann, dimana teori Thomas dan Kilman peneliti gunakan sebagai teori pendukung dari penelitian ini, akan tetapi masih ada beberapa element yang tidak dapat digunakan dengan baik tapi kembali pada pihak-pihak yang berseteru dapat diselesaikan secara mandiri atau membutuhkan adanya pihak lain dalam menyelesaikan masalah ini karena kembali kepada sekolah SMA Terpadu Krida Nusantara yang berbasis militer.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian mengenai “Gaya Manajemen Kompromi dalam Menekan Konflik Antar Kelompok”, maka penulis mencoba untuk memberikan masukan serta saran, sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penulis berhadap Gaya Manajeemn Kompromi lebih dikenalkan kembali kepada siswa SMA Terpadu Krida Nusantara, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas. Tidak hanya berupa materi saja tetapi juga dengan praktek mengenai gaya manajemen kompromi.
2. Untuk calon peneliti selanjutnya, sebaiknya tema yang peneliti angkat dapat dijadikan referensi sebagai bahan penelitian bagi calon peneliti agar pembahasan pada penelitian selanjutnya dapat dibahas lebih dalam, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan aspek manajemen konflik dalam menekan konflik.

5.2.2 Saran Praktis

1. Dalam pengelolaan aktivitas gaya manajemen kompromi sebaiknya pihak sekolah ikut andil dan berperan dalam pengelolaan konflik yang menggunakan manajemen kompromi, bukan hanya pihak sekolah akan tetapi pihak asrama (pamong) khususnya yang harus ikut ambil bagian dalam penyelesaian knflik yang terjadi di asrama SMA Terpadu Krida Nusantara.
2. Dalam pemilihan gaya manajemen kompromi sebagai penekanan konflik yang terjadi sudah begitu baik, namun sebaiknya lebih diarahkan kembali supaya lebih jelas.
3. Dalam penggunaan manajemen kompromi sebagai media penyelesaian konflik tidak hanya menggunakan gaya manajemen tersebut tetapi di

perluas dengan menggunakan gaya manajemen konflik lainnya tergantung dari masalah atau konflik yang dihadapinya.

